

SNI

SNI 09-3266-1994

Standar Nasional Indonesia

**Alat pengatur posisi dan arah kursi
Pada kendaraan bermotor**

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| 1. RUANG LINGKUP | i |
| 2. DEFINISI..... | i |
| 3. SYARAT KONSTRUKSI | i |
| 4. SYARAT MUTU | i |
| 5. CARA PENGAMBILAN CONTOH | 2 |
| 6. CARA UJI..... | 2 |
| 7. SYARAT LULUS UJI..... | 4 |
| 8. SYARAT PENANDAAN | 4 |

ALAT PENGATUR POSISI DAN ARAH KURSI PADA KENDARAAN BERMOTOR

1. RUANG LINGKUP

Standar ini terdiri dari definisi, syarat konstruksi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat penandaan.

2. DEFINISI

Alat pengatur posisi dan arah kursi pada kendaraan bermotor adalah peralatan yang digunakan untuk mengatur posisi arah kursi pada kendaraan bermotor yang harus dilengkapi dengan alat pengunci.

Satu daur adalah buka kunci gerakan maju, mundur dan kemudian dikunci.

3. SYARAT KONSTRUKSI

Konstruksi alat pengatur harus kuat dan mudah dioperasikan, pada permukaannya tidak boleh terdapat bagian-bagian yang tajam, bentuk dan gambar alat pengatur sesuai dengan gambar 1.

4. SYARAT MUTU

4.1 Play

Setelah diuji sesuai dengan butir 6.1 pada baut alur luar jika ditekan dan ditarik dengan alat ukur (push and pull gauge) sebesar 50 N, toleransi maksimum antara alur dalam dan alur luar yang diperbolehkan adalah 1,5 mm.

4.2 Ketahanan Operasi

Setelah diuji sesuai dengan butir 6.2 alat pengukur harus tahan dioperasikan sebanyak 20.000 daur operasi, tanpa terjadi kerusakan pada alur.

Setelah pengujian alat pengatur harus masih dapat dioperasikan dengan baik.

4.3 Ketahanan Impak

Setelah diuji sesuai dengan butir 6.3 alat pengukur harus tahan terhadap gaya yang diberikan, tanpa terjadi kerusakan, alat pengunci serta bagian-bagian lain. Setelah pengujian alat pengunci masih harus dapat dioperasikan dengan baik.

4.4 Ketahanan Slip

Setelah diuji sesuai dengan butir 6.4 alat pengukur harus masih tahan terhadap gaya tarik yang diberikan tanpa terjadi kerusakan dan slip.

4.5 Ketahanan Alat Pengunci

Setelah diuji dengan butir 6.5 alat pengunci harus dapat dioperasikan dengan baik.

4.6 Ketahanan terhadap Getaran

Setelah diuji sesuai dengan butir 6.6 alat pengukur harus tahan terhadap getaran yang diberikan tanpa terjadi kerusakan pada alat pengunci dan atau bagian-bagian lain.

4.7 Ketahanan Pelindung Bagian Ujung Pemegang terhadap Panas Dingin

Setelah diuji sesuai dengan butir 6.7 pelindung bagian ujung pemegang dari alat pengatur harus tahan terhadap panas dan dingin sesuai dengan tabel dibawah ini

Tabel I
Ketahanan Pelindung

| Proses | Suhu | Waktu |
|--------|--------------|-----------------|
| 1 | 0°C | 3 jam/minimum |
| 2 | Normal/Kamar | 0,5 jam/minimum |
| 3 | + 60°C | 3 jam/minimum |
| 4 | Normal/Kamar | 0,5 jam/minimum |

Setelah selesai laku panas tersebut, pelindung harus tetap baik tidak boleh terjadi perubahan bentuk.

5. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Contoh diambil secara acak, jumlah contoh yang diambil sebanyak 7 set (atau 14 buah kiri dan kanan).

6. CARA UJI**6.1 Play**

Pengujian dilakukan dengan alat pengukur dalam keadaan terkunci dan dipasangkan pada meja uji kemudian kencangkan baut pada alur luar ditahan dengan alat ukur tekan sebesar 50 N, dan yang satu dipasang alat ukur "Dial Gauge" dengan ketelitian yang sesuai. Penunjukan yang terjadi pada alat ukur adalah nilai play yang diukur.

6.2 Ketahanan Operasi

Pasangkan kursi dalam keadaan posisi terbuka pada alat pengatur dan kencangkan (kursi dengan beban 80 kg dengan persyaratan distribusi beban merata pada alur), kemudian dipasangkan pada meja uji dan kencangkan. Operasikan alat pengatur, 1 daur adalah buka pengunci gerakan maju dan mundur kemudian dikunci dengan frekuensi 10 kali operasi per menit, dengan gaya penggerak 200 N, sesuai dengan Gambar 2.

6.3 Ketahanan Impak

Pasangkan kursi pada alat pengatur dalam keadaan terkunci dan kencangkan (berat kursi dengan beban 80 kg), kemudian dipasangkan pada meja uji dan kencangkan. Berikan gaya sebesar minimum 3.600 N pada rangka bagian bawah kursi pada jarak 300 mm dari alur pengatur, setelah pengujian periksa bagian-bagian pada alat pengatur, sesuai dengan Gambar 3.

6.4 Ketahanan Slip

Alat pengatur dengan alat pengunci yang sudah dilepas, dipasang pada alat uji tarik, operasikan alat uji tarik perlahan-lahan dengan beban sampai sebesar 300 kg yang dipasang pada salah satu ujung bawahnya. Setelah pengujian, periksa bagian-bagian pada alat pengatur, sesuai Gambar 4.

6.5 Ketahanan Alat Pengunci

Alat pengatur dengan alat pengunci dipasang pada keadaan mengunci, kemudian dipasang pada alat uji tarik, operasikan alat uji tarik perlahan-lahan dengan beban sampai sebesar 430 kg yang dipasang pada salah satu ujungnya. Setelah pengujian, periksa bagian-bagian pada alat pengatur, sesuai dengan Gambar 5.

6.6 Ketahanan terhadap Getaran

Pasangkan kursi pada alat pengatur dan kencangkan (berat kursi dengan beban 90 kg), kemudian pasang pada alat uji penggetar. Operasikan alat uji penggetar sebanyak 250.000 daur dengan frekuensi 122 rpm dan amplitudo 10 mm. Setelah pengujian periksa bagian-bagian pada alat pengatur.

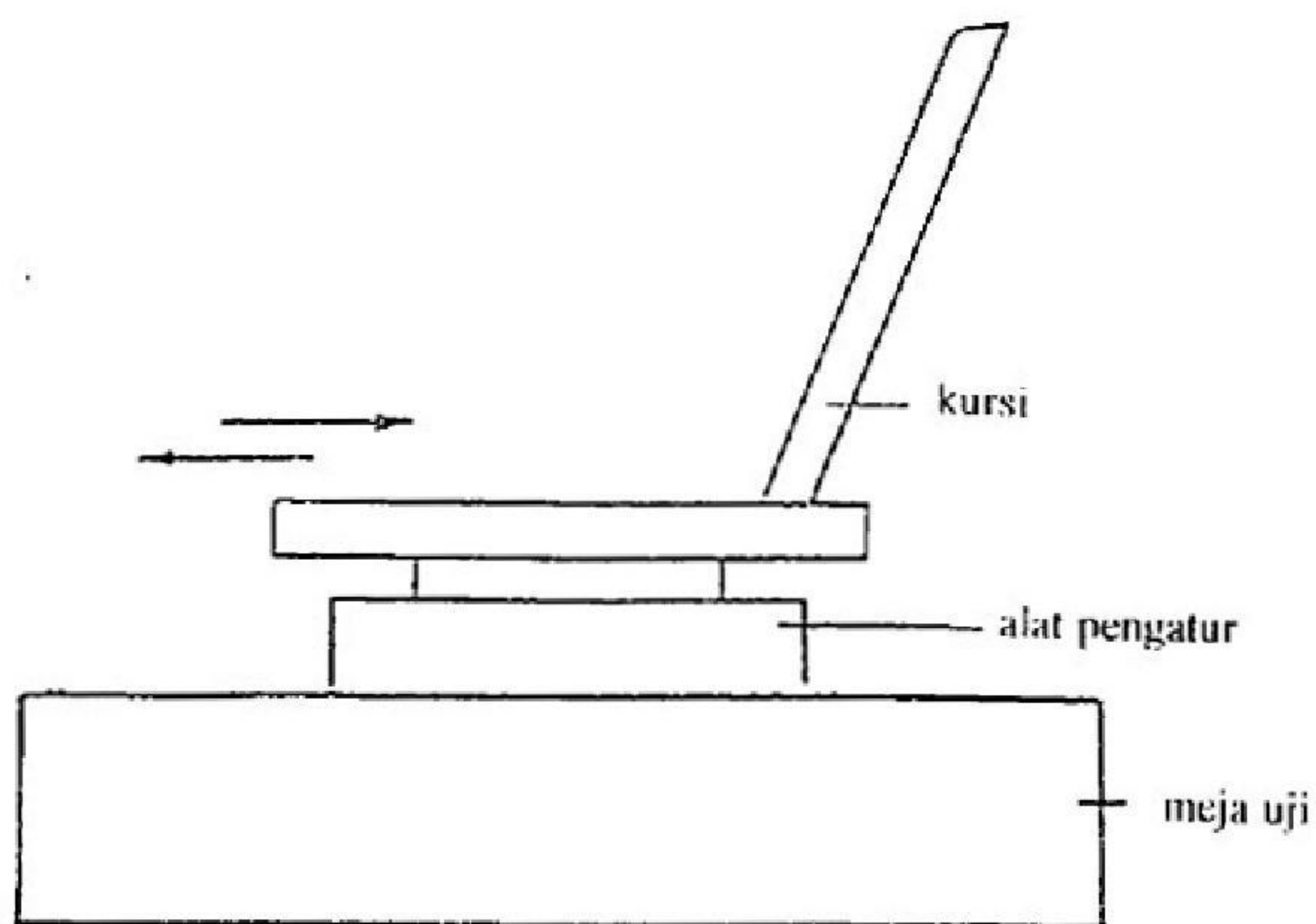
6.7 Ketahanan terhadap Suhu Panas dan Dingin

6.7.1 Tempatkan contoh uji ke dalam almari pendingin yang suhunya dijaga pada 0°C selama 3 jam.

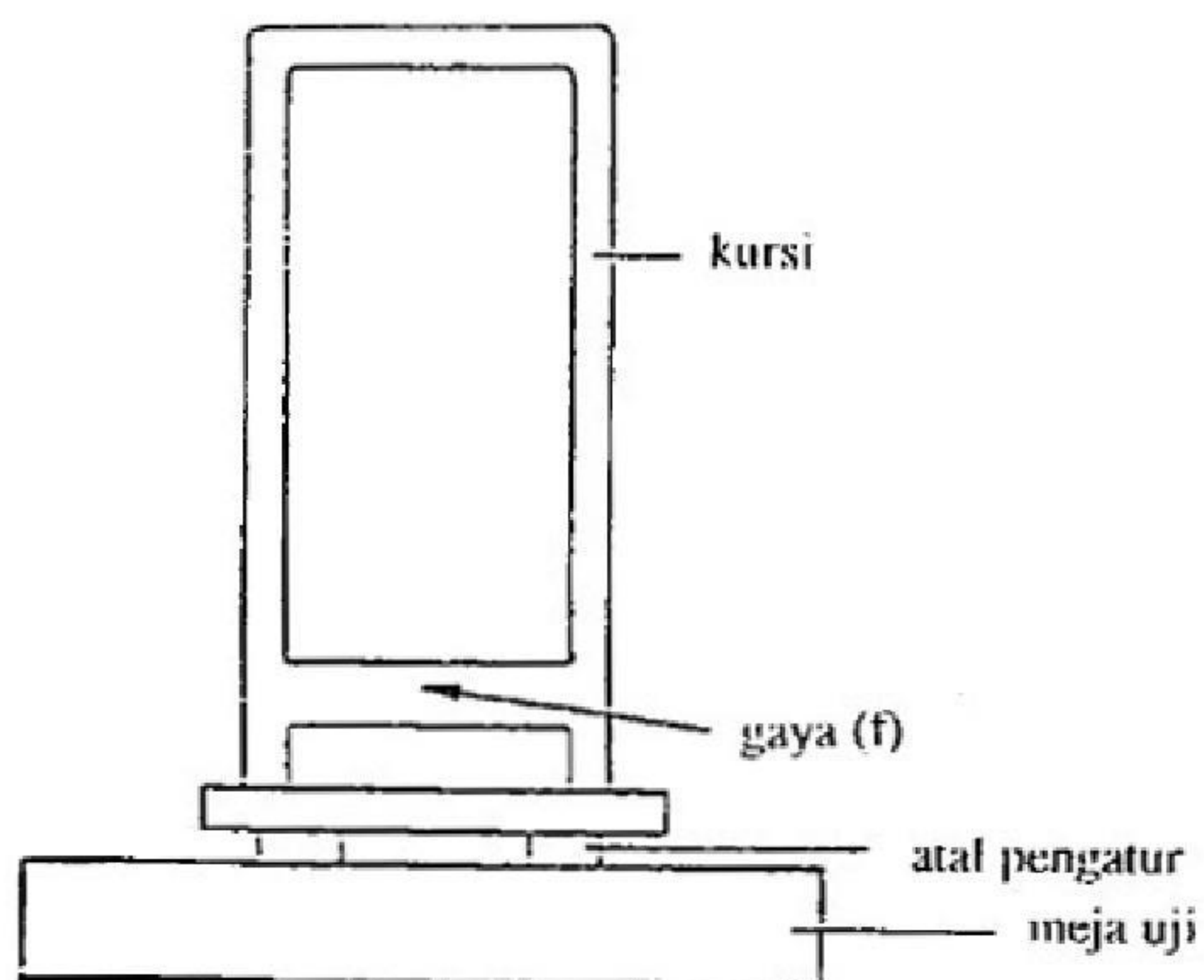
6.7.2 Setelah sesuai prosedur butir 6.7.1 keluarkan contoh dari almari, bersihkan dengan kain pembersih dan biarkan pada udara terbuka pada suhu ruangan $23 \pm 2^\circ\text{C}$ dengan kelembaban relatif $50 \pm 5\%$ selama 30 menit.

6.7.3 Kemudian tempatkan contoh uji ke dalam almari pemanas yang suhunya dijaga pada 60°C selama 3 jam.

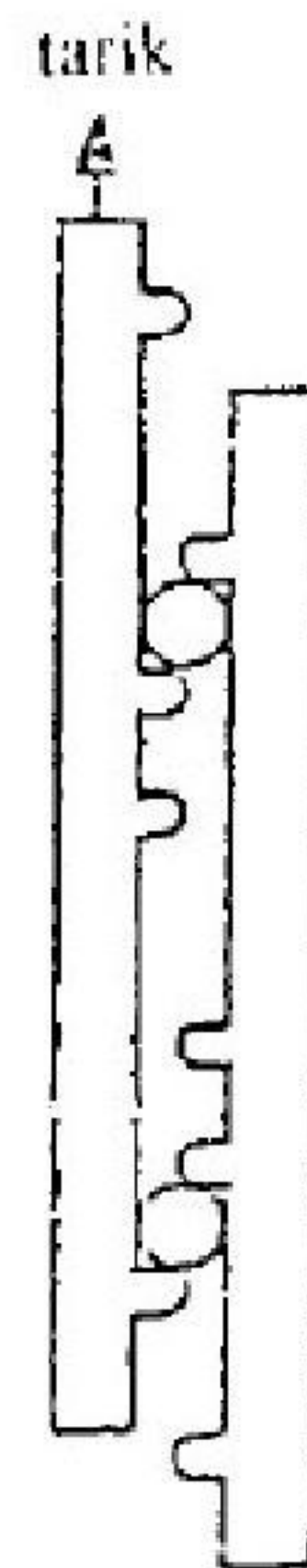
6.7.4 Setelah selesai prosedur butir 6.7.3 keluarkam contoh uji dari almari dan biarkan contoh uji dalam udara terbuka pada suhu ruangan $23 \pm 2^\circ\text{C}$ dan kelembaban relatif $50 \pm 5\%$ selama 30 menit.



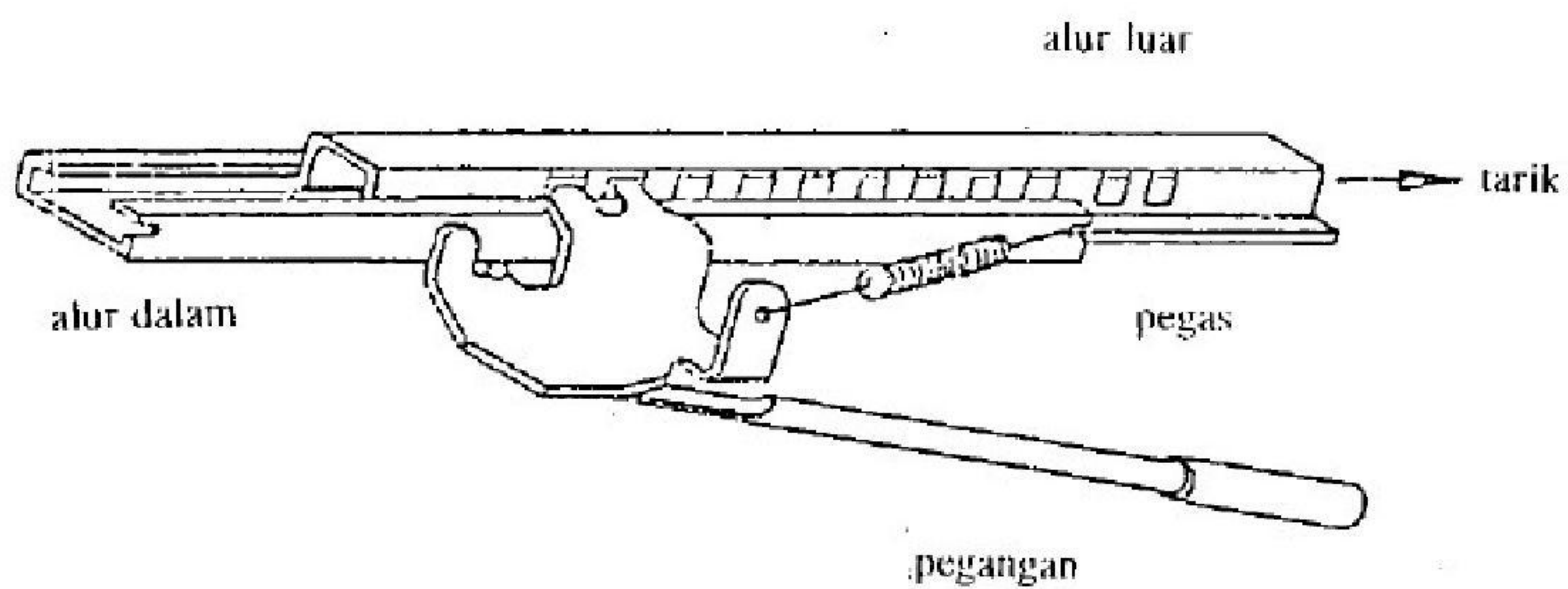
Gambar 2
Pengujian Ketahanan Operasi



Gambar 3
Pengujian Ketahanan Impak



Gambar 4
Pengujian Ketahanan Slip



Gambar 5
Pengujian terhadap Alat Pengunci



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id